

## **PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI KETENAGAKERJAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA KELAS XI SMAN 1 TALAGA TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**Diny Hendiyani**  
**SMAN 1 Talaga**  
[Diny10@belajar.id](mailto:Diny10@belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Materi Ketenagakerjaan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Kelas XI SMAN 1 Talaga. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus melalui metode Penelitian Tindakan Kelas yang dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 – 19 November 2023 di SMAN 1 Talaga. Penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu : (1) Variabel Input yang terdiri dari siswa SMAN 1 Talaga sebanyak 24 orang; (2) Variabel proses yang berupa pembelajaran Ekonomi materi Ketenagakerjaan melalui metode PBL (Problem Based Learning); (3) Variabel Output yang berupa peningkatan minat belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Metode belajar melalui PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 62,5 dan pada siklus II presentase menjadi 87,5. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar juga terjadi peningkatan dari 15 orang peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 21 peserta didik walaupun ada 3 peserta didik belum tuntas belajar. Penguasaan materi dapat dikatakan meningkat karena dalam pembelajaran siklus pertama sampai siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 25%.

**Kata Kunci** : Minat Belajar, Ketenagakerjaan, Metode PBL (Problem Based Learning)

---

### ***INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING IN EMPLOYMENT MATERIALS THROUGH THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL IN CLASS XI OF SMAN 1 TALAGA ACADEMIC YEAR 2023-2024 ABSTRACT***

*This research aims to increase students' learning interest in employment material through the Problem Based Learning (PBL) model in Class XI of SMAN 1 Talaga. This research was carried out in 2 cycles using the Classroom Action Research method which was divided into four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. This research was carried out on 9 October 2023 – 19 November 2023 at SMAN 1 Talaga. The research consists of 3 variables, namely: (1) Input Variable consisting of 24 students of SMAN 1 Talaga; (2) Process variables in the form of learning about Employment Economics material through the PBL (Problem Based Learning) method; (3) Output variable in the form of increasing student interest in learning about employment material. The research results are as follows: (1) Learning methods through PBL can increase students' interest in learning. This can be seen from the increase in student learning completeness in cycle I, the percentage of student learning completeness was 62.5 and in cycle II the percentage was 87.5. The number of students who completed their studies also increased from 15 students and in the second cycle it increased to 21 students even though there were 3 students who had not yet completed their studies. Mastery of the material can be said to have increased because in the first cycle to the second cycle of learning there was an increase of 25%.*

**Keywords**: *Interest in Learning, Employment, PBL (Problem Based Learning) Method*

---

### **PENDAHULUAN**

Ketenagakerjaan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Indonesia karena berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, peluang kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada kesempatan kerja seseorang. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan materi ketenagakerjaan ke dalam

kurikulum pendidikan, terutama di tingkat SMA pada mata pelajaran Ekonomi. Meskipun kurikulum 2013 masih membagi peserta didik menjadi kelompok MIPA dan IPS, dimana mata pelajaran Ekonomi hanya diajarkan di kelompok IPS dan sebagai mata pelajaran Lintas Minat bagi kelompok MIPA, hal ini menimbulkan tantangan. Mata pelajaran Ekonomi sering dianggap kurang diminati, terutama oleh kelompok MIPA.

Hal ini tercermin dari hasil evaluasi peserta didik yang masih di bawah KKM, terutama pada materi Ketenagakerjaan.

Masalah tersebut disebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kelas. Melalui pengamatan, penulis melihat beberapa peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan untuk membantu teman-teman mereka yang kesulitan memahami materi ketenagakerjaan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi. Sebagai seorang guru, penulis merasa bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, termasuk rendahnya hasil belajar peserta didik. Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI KETENAGAKERJAAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS XI SMAN 1 TALAGA," penulis berharap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan PBL.

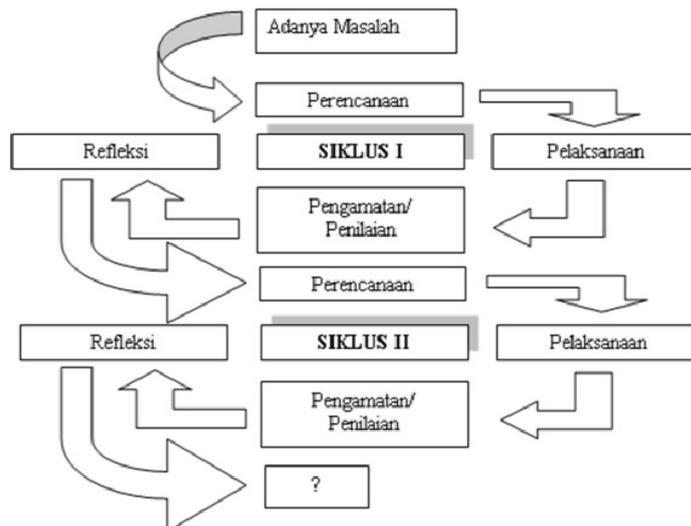
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru atau dosen di lapangan, dengan tujuan mencari solusi atau penyelesaian melalui tindakan yang dilakukan dalam konteks kelas atau ruang kuliah. PTK, yang juga dikenal sebagai Classroom Action Research, merupakan bagian dari penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan profesional guru. Suharsimi Arikunto menjelaskan PTK sebagai pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan tindakan yang sengaja dilakukan dalam kelas oleh guru, dengan langkah-langkah metodologis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.

- 1) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti.
- 2) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam

**Gambar 1. Siklus PTK**



Langkah-langkah PTK diuraikan dalam empat tahap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, seorang guru mempersiapkan konsep dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, serta mendesain alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memahami skenario pembelajaran yang telah disiapkan, memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta memperhatikan proses tindakan yang dilakukan siswa. Tahap pengamatan melibatkan pengamatan terhadap jalannya tindakan yang dilakukan, baik oleh pengamat eksternal maupun oleh guru sendiri, dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Terakhir, tahap refleksi melibatkan evaluasi dan analisis hasil pengamatan, serta perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selain itu, minat dan prestasi belajar juga menjadi fokus dalam konteks pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain (Hakim, 2004:1). Secara harfiah belajar mempunyai arti suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan atau sesuatu yang telah dipelajari (Djamarah, 1991:21).

Dari definisi di atas, yang perlu digarisbawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang.

Prestasi belajar mencakup penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh siswa, yang sering kali diukur melalui tes atau penilaian oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas belajar adalah terjadinya perubahan. Perubahan yang diharapkan dari terjadinya aktivitas belajar ini adalah perkembangan diri individu seutuhnya. Rumusan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 1991:21).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi faktor internal (biologis dan psikologis) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan pada pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata yang autentik. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Karakteristik PBL meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran, pembelajaran yang didorong oleh diri sendiri, pembelajaran dalam kelompok kecil, dan peran guru sebagai fasilitator. Langkah-langkah dalam PBL mencakup penjelasan tujuan pembelajaran, bantuan dalam mendefinisikan tugas belajar, dorongan untuk mengumpulkan informasi relevan, bantuan dalam merencanakan dan menyiapkan karya, serta refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk pencapaian hasil belajar peserta didik.

Beragam pengertian tentang penelitian tindakan kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (1993), Ebbutt (1985), namun dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Kemmis (1983). Menurut Kemmis dalam Wiriaatmadja (2008:12) :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah inkuiri *reflektif* yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadaan dari a). Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b). Pemahaman mereka mengenai kegiatan - kegiatan praktek pendidikan ini, dan c). Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dalam penelitian tindakan kelas, kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman-pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pelatihan dan pembelajaran tersebut dilakukan. Rancangan penelitian yang digunakan merujuk pada model Kurt Lewin (1946) yang diadaptasi dari Aqib dkk (2009:9), yang terdiri dari empat komponen, yaitu “ perencanaan (*planning*), melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi”.

Hasil refleksi akan digunakan untuk membuat perencanaan ulang jika ternyata *intervensi* yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil memecahkan masalah yang akan dikaji.

**Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



[499]

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat tiga variabel yang dianalisis, yaitu variabel input, proses, dan output. Variabel input mencakup kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Talaga, Kabupaten Majalengka. Sementara itu, variabel proses mengacu pada pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan materi Ketenagakerjaan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Variabel output adalah peningkatan minat belajar peserta didik terhadap materi Ketenagakerjaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talaga, dengan subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik kelas XI MIPA 3. Dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I pada tanggal 9 Oktober 2023 dan siklus II pada tanggal 12 November 2023.

Prosedur penelitian terbagi menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua observasi pembelajaran, dengan fokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sesuai RPP, pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta refleksi untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan serta mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis untuk hasil belajar dan observasi untuk pengamatan. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus, sementara observasi mencakup perilaku peserta didik selama pembelajaran, kegiatan diskusi, dan partisipasi dalam presentasi.

Data divalidasi melalui kisi-kisi soal dan triangulasi sumber dari peserta didik, pengamat (observer), dan peneliti. Analisis data bersifat deskriptif komparatif, membandingkan nilai tes antar siklus dan dengan indikator kinerja untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Indikator keberhasilan penelitian adalah meningkatnya minat belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Ekonomi, serta kesesuaian peran guru dengan skenario dan aturan proses pembelajaran menggunakan model PBL

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pembelajaran dan melalui pengamatan pada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, disini pun peneliti melakukan evaluasi pasca pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Materi Ketenagakerjaan**

| NO | NAMA                       | NILAI |
|----|----------------------------|-------|
| 1  | ALIVIANI RIZKIA NUR ANISA  | 60    |
| 2  | ALYA TRIHANDINI            | 100   |
| 3  | ASTIA PRIHANDINI           | 100   |
| 4  | AULIA NINDI SEPTIANTI      | 80    |
| 5  | BILQIS FATIMAH             | 60    |
| 6  | CHANDRA WIRA ARMY GUMILANG | 80    |
| 7  | CHINDY RIKA RAHAYU         | 100   |
| 8  | GHEA PRAMUDIA WARDANI      | 80    |
| 9  | FEBI RISZKI ANDIKA         | 60    |
| 10 | IMAM FIRMANSYAH            | 60    |
| 11 | IRA WINIA                  | 80    |

[500]

|    |                              |     |
|----|------------------------------|-----|
| 12 | <b>METIANISA</b>             | 60  |
| 13 | M. AFDHAL FAISA NAKHLAH      | 80  |
| 14 | NADYA SEPTIANI               | 100 |
| 15 | NASYATUL HIJRIYAH            | 80  |
| 16 | <b>NITA BADRIAH</b>          | 60  |
| 17 | NURUL SALWA                  | 80  |
| 18 | PIZA FAUZIANA                | 80  |
| 19 | <b>PUTRI</b>                 | 40  |
| 20 | <b>REFANI NURMAEYLA</b>      | 60  |
| 21 | REPI PITRIANTI               | 80  |
| 22 | <b>RIFKY NAUFAL FADHILAH</b> | 60  |
| 23 | SALSA NASOHI DINIYAH         | 80  |
| 24 | TIA GUSTIYANI                | 80  |

Berdasarkan data hasil evaluasi tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ( 75 ) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang sudah lulus KKM berjumlah 15 orang
- 2) Peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 9 orang
- 3) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:
- 4) Peserta didik sudah banyak menganalisis materi dari LKPD
- 5) Peserta didik terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok.
- 6) Adanya keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 7) Peserta didik sudah mampu mengerjakan analisis LKPD yang diberikan oleh guru dengan baik.

### **Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya diantaranya:

- 1) Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani antusias mengerjakan tugas.
- 2) Guru perlu membimbing peserta didik yang kesulitan mengerjakan LKPD.
- 3) Guru harus sabar dalam membimbing peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan guru.
- 4) Peserta didik yang pandai diberikan pengayaan dan membantu menjadi tutor bagi temannya yang belum bisa memahami materi.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini belum berhasil dan harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

### **B. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sudah terlihat respon yang baik dengan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* sudah bisa dikatakan berhasil dan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi yang

diperoleh peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai yang hampir semua siswa mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 24 orang.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Materi Ketenagakerjaan**

| NO | NAMA                       | NILAI |
|----|----------------------------|-------|
| 1  | ALIVIANI RIZKIA NUR ANISA  | 80    |
| 2  | ALYA TRIHANDINI            | 100   |
| 3  | ASTIA PRIHANDINI           | 100   |
| 4  | AULIA NINDI SEPTIANTI      | 100   |
| 5  | BILQIS FATIMAH             | 100   |
| 6  | CHANDRA WIRA ARMY GUMILANG | 100   |
| 7  | CHINDY RIKA RAHAYU         | 100   |
| 8  | GHEA PRAMUDIA WARDANI      | 100   |
| 9  | FEBI RISZKI ANDIKA         | 80    |
| 10 | IMAM FIRMANSYAH            | 60    |
| 11 | IRA WINIA                  | 100   |
| 12 | METIANISA                  | 60    |
| 13 | M. AFDHAL FAISA NAKHLAH    | 100   |
| 14 | NADYA SEPTIANI             | 100   |
| 15 | NASYATUL HIJRIYAH          | 100   |
| 16 | NITA BADRIAH               | 100   |
| 17 | NURUL SALWA                | 100   |
| 18 | PIZA FAUZIANA              | 100   |
| 19 | PUTRI                      | 60    |
| 20 | REFANI NURMAEYLA           | 80    |
| 21 | REPI PITRIANTI             | 100   |
| 22 | RIFKY NAUFAL FADHILAH      | 80    |
| 23 | SALSA NASOHI DINIYAH       | 100   |
| 24 | TIA GUSTIYANI              | 100   |

Berdasarkan data hasil evaluasi tersebut, dapat dilihat bahwa hampir seluruh peserta didik sudah mencapai nilai KKM ( 75 ) dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang sudah lulus KKM berjumlah 21 orang
- 2) Peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 3 orang

Persentase pencapaian KKM dari 21 peserta didik adalah 87,5% dan yang belum mencapai KKM 12,5%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas sudah berhasil dan berhenti pada siklus II.

***Problem Based Learning* meningkatkan minat belajar siswa**

**Tabel 3 peningkatan prestasi belajar siswa.**

| No | Siklus    | Nilai    |           |        |           |
|----|-----------|----------|-----------|--------|-----------|
|    |           | Terendah | Tertinggi | Jumlah | Rata-rata |
| 1  | Siklus I  | 40       | 100       | 15     | 62,5      |
| 2  | Siklus II | 60       | 100       | 21     | 87,5      |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan dari Siklus I sampai siklus II, hal ini terlihat dari nilai siswa yang pada Siklus I mendapat nilai terendahnya 40 dan pada Siklus II nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat diterima sebagai suatu kebenaran.

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebesar 62,5 % dan pada siklus II menjadi 87,5 %. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar juga terjadi peningkatan dari siklus I sudah ada 15 peserta didik dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 peserta didik, walaupun ada 3 orang peserta didik yang belum tuntas belajar atau belum semua peserta didik tuntas belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni meningkat dari 62,5 menjadi 87,5. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar juga terjadi peningkatan dari siklus I sebanyak 15 orang peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang peserta didik, walaupun belum semua peserta didik tuntas belajar dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik baik itu dalam hal motivasi ataupun hasil belajar. Ini terbukti dengan capaian hasil belajar peserta didik yang mengalami kemajuan yang signifikan pada saat kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi pada materi Ketenagakerjaan hal tersebut di buktikan dengan kenaikan dari tiap siklus.

### **b. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi. Namun metode ini harus disesuaikan dengan materi atau konsep yang dipilih.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan peserta didik dalam keaktifan pembelajaran di kelas dengan penerapan sintaks *Problem Based Learning (PBL)*.
3. Ketersediaan perangkat IT serta koneksi internet juga membantu guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.
4. Mengingat penelitian ini masih sangat sederhana, apa yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z., & Zainal, I. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.  
Djamrah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Hakim, T. (2004). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Mulyani, E., & Nurcahyanto, A. (2017). Buku Ekonomi untuk Kelas XI SMA Kurikulum 2013. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurlita, N. (2021). Buku Ekonomi untuk SMA-MA Kelas XI Kurikulum 13. Bandung: Yrama Widya.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Wiriaatmaja, R. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.